

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan merupakan metode penyampaian informasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat. Menurut Notoadmodjo dalam Suhaid, dkk (2023) penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

A.2 Tujuan Penyuluhan

- a. Secara umum, tujuan penyuluhan kesehatan adalah mengubah sikap dan perilaku individu yang bernilai di masyarakat.
- b. Secara operasional, tujuan penyuluhan Kesehatan dapat diperinci sebagai berikut:
 1. Agar individu/masyarakat memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri, kesehatan lingkungan serta masyarakat
 2. Agar individu/masyarakat melakukan langkah-langkah positif dalam mencegah terjadinya sakit dan mencegah keadaan ketergantungan melalui rehabilitasi cacat yang diakibatkan oleh penyakit.
 3. Agar individu/masyarakat memiliki pengertian yang lebih baik tentang eksistensi dan perubahan-perubahan system dan cara memanfaatkannya dengan efektif dan efisien.
 4. Agar individu masyarakat mempelajari apa yang dapat ia lakukan sendiri dan bagaimana caranya tanpa selalu meminta pertolongan dari pelayanan kesehatan yang formal (Maulana, 2023).

A.3 Sasaran Penyuluhan

Sasaran merupakan pihak yang menerima informasi dari pihak penyuluh. Tingkat kemampuan masing-masing sasaran sesuai dengan kriteria sasaran yang dikehendaki perlu diperhatikan dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Pesan atau informasi yang disampaikan oleh penyuluh kepada sasaran, dapat berupa lisan maupun tulisan.

B. Menyikat Gigi

B.1 Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah cara umum yang dianjurkan untuk membersihkan seluruh sisa makanan dan plak pada gigi. Efektifitas menyikat gigi selain tergantung kepada frekuensi dan cara menyikat gigi juga tergantung dengan waktu menyikat dengan baik (Imran. H, 2018).

B.2 Tujuan Menyikat Gigi

Tujuan dari menyikat gigi adalah untuk mengurangi mikroorganisme dan bau mulut serta mencegah terjadinya gigi berlubang sehingga dapat melihat tekstur dan integritas gigi dengan tepat (Putri V. 2022).

B.3 Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi

Frekuensi dan waktu menyikat gigi sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada anak agar dapat mengurangi resiko terjadinya penumpukan bakteri dan plak yang menyebabkan karies sehingga dapat menurunkan angka skor def-t yang tinggi. Frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat yakni 2 kali sehari yaitu, saat setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur (Hamidah, dkk. 2021).

B.4 Cara Memilih Sikat Gigi yang Baik

Sikat gigi yang baik dan benar serta memenuhi cara memilih sikat gigi yang baik sebagai berikut (Putri V. 2022) :

1. Tangkai sikat gigi

Tangkai sikat gigi yang lurus dan mudah dipegang sehingga dapat mencapai seluruh permukaan gigi.

2. Kepala sikat gigi

Kepala sikat gigi berukuran kecil agar dapat masuk kedalam bagian-bagian yang sempit dan dalam.

3. Bulu sikat gigi

Bulu sikat tidak boleh terlalu keras karena dapat merusak gusi atau jaringan gigi, dan jangan terlalu lembut karena tidak dapat membersihkan dengan maksimal (Putri V. 2022)

B.5 Cara Menyikat Gigi

Cara menyikat gigi yang dianjurkan oleh Departemen/ Direktorat Kesehatan Gigi yaitu :

1. Menyikat gigi dengan gerakan pendek-pendek dimana sikat ditempatkan dengan sudut 45 derajat terhadap sumbu panjang gigi dengan ujung serat sikat pada tepi gusi dengan demikian, saku gusi dapat dibersihkan dan tepi gusi dapat dipijat.
2. Sikat digerak-gerakkan dengan getaran kecil kedepan dan kebelakang selama kurang lebih sepuluh kali tiap daerah yang meliputi dua atau tiga gigi.
3. Menyikat permukaan gigi yang menghadap pipi dan bibir, tangkai di pegang dalam kedudukan horizontal dan sejajar lengkung gigi.
4. Untuk permukaan lidah dan langit-langit gigi belakang agak menyudut pada gigi depan, sikat di pegang vertical (Imran dan Nikurniawati, 2018).

B.6 Teknik Menyikat Gigi

1. Gerakan Vertikal

Arah gerakan menggosok gigi keatas dan kebawah dalam keadaan rahang atas dan rahang bawah tertutup. Gerakan ini untuk permukaan gigi yang menghadap ke pipi (bukal/labial), sedangkan

untuk permukaan gigi yang menghadap ke lidah/langit-langit (lingual/palatal), gerakan menggosok gigi ke atas kebawah dalam keadaan mulut terbuka. Cara ini terdapat kekurangan yaitu bila menggosok gigi tidak benar dapat menimbulkan resesi gingival/penurunan gusi sehingga akar gigi terlihat.

2. Gerakan Horizontal

Arah gerakan menggosok gigi kedepan ke belakang dari permukaan bukal dan lingual. Gerakan menggosok pada bidang kunyah dikenal sebagai *scrub brush* caranya mudah dilakukan dan sesuai dengan bentuk anatomi permukaan kunyah. Kombinasi gerakan vertikal-horizontal, bila dilakukan harus sangat hati-hati karena dapat menyebabkan kerusakan pada gusi/abrasi pada lapisan gigi.

3. Gerakan Roll Tehnik / Modifikasi Stillman

Cara ini gerakannya sederhana, efisien dan menjangkau semua bagian mulut. Bulu sikat di tempatkan pada permukaan gusi, jauh dari permukaan oklusal/ bidang kunyah, ujung bulu sikat mengarah ke apex/ujung akar, gerakan perlahan melalui permukaan gigi sehingga bagian belakang kepala sikat bergerak dalam lengkungan. Pada waktu bulu-buku sikat melalui mahkota gigi kedudukannya hampir tegak terhadap permukaan email. Ulangi gerakan ini sampai lebih kurang 12 kali sehingga tidak ada yang terlewatkan. Cara ini dapat menghasilkan pemijatan gusi dan membersihkan sisa makanan di daerah interproksimal/ antara gigi.

4. Gerakan Bass (Membersihkan Sulkus)

Posisi sikat 45 derajat terhadap sumbu gigi masuk ke sulkus gingival. Digetarkan sebanyak 20 kali pada setiap lokasi (tiap lokasi meliputi 3 gigi). Gerakan ini dianjurkan penggunaan rutin (Listriana, 2017)

C. Pengetahuan

C.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Semenjak adanya sejarah kehidupan manusia di bumi ini, manusia telah berusaha mengumpulkan fakta. Dari fakta-fakta ini kemudian disusun dan disimpulkan menjadi berbagai teori, sesuai dengan fakta yang dikumpulkan tersebut. Teori-teori tersebut kemudian digunakan untuk memahami gejala-gejala alam dan kemasyarakatan yang lain.

C.2 Jenis Pengetahuan

Menurut Suriasumantri dalam Darsini dkk (2019) bahwa jenis pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Berdasarkan objek

Pengetahuan berdasarkan objek yaitu pengetahuan ilmiah dan non-ilmiah.

2. Berdasarkan isi

Pengetahuan berdasarkan isi dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu tahu bahwa, tahu bagaimana, tahu akan, dan tahu mengapa.

C.3 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan yang domain kongnitif mempunyai 6 tingkatan yaitu berupa:

1. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau

rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa seseorang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

3. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya), aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus metode prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesa

Sintesa adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun informasi-informasi yang telah ada.

6. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

D. Poster

D.1 Pengertian Poster

Poster merupakan media yang menyajikan Informasi dalam bentuk visual untuk mempengaruhi dan memotivasi siswa yang melihatnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa poster merupakan bentuk media gambar yang dapat berupa tulisan maupun gambar (Indriyani, 2018).



Gambar 2.1. Poster

D.2 Ciri-ciri Poster

Menurut Anam, dkk (2022), ciri-ciri poster menurut adalah :

1. Poster harus mempunyai desain grafis yang di dalamnya memiliki komponen yang terdiri dari huruf dan juga gambar ke media kertas ataupun kain yang mempunyai ukuran cukup besar.
2. Cara mempublikasikan poster bisa dengan menggunakan beberapa strategi, seperti di temple di tembok, tiang listrik, dan tempat umum yang tentunya memiliki permukaan yang datar dan cukup tinggi sehingga bisa dilihat dan dibaca dengan mudah. Dengan demikian, bisa menarik perhatian orang untuk membacanya.
3. Poster dihasilkan dengan menggunakan warna yang cerah dan nyaman dilihat, kontras dan kuat agar dapat menarik perhatian khalayak yang melihatnya.
4. Poster seharusnya memakai bahasa yang cukup singkat dan jelas. Dengan demikian, poster mudah dipahami oleh khalayak yang membacanya meski hanya sekilas.
5. Poster biasanya mengutarakan pesan dan makna dengan menggunakan susunan kata serta gambar untuk memperjelasnya.
6. Poster seyogiannya mampu dibaca dan dipahami maknanya meski khalayak yang membaca sambil dalam perjalanan ataupun berkendara.

D.3 Kelebihan dan Kekurangan Poster

Setiap media pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan termasuk juga media poster, menurut berikut ini kelebihan dan kekurangan media poster (Indriyani, 2018).

1. Kelebihan media poster
 - a) Dalam pembuatan
 - 1) Dapat dibuat dalam waktu yang relatif singkat.
 - 2) Bisa dibuat manual (gambar sederhana).
 - 3) Tema dapat mengangkat realitas masyarakat.

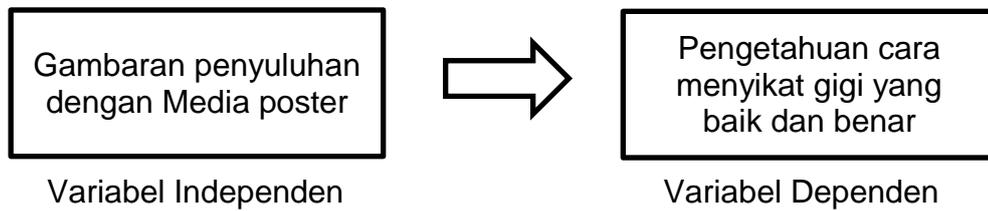
- b) Dalam penggunaan
 - 1) Dapat menarik khalayak.
 - 2) Bisa digunakan untuk diskusi kelompok maupun pleno.
 - 3) Bisa dipasang (berdiri sendiri).
 - c) Poster berukuran besar, sehingga mudah dan menarik untuk dibaca dan dilihat.
 - d) Poster mempunyai bentuk tulisan yang singkat, padat dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk membaca dan memahaminya.
 - e) Poster dapat ditempel atau diletakkan dimana saja serta memiliki kata-kata yang menarik untuk dibaca.
2. Kelemahan media poster
- a) Dalam pembuatan
 - 1) Butuh ilustrator atau keahlian menggambar kalau ingin sebagus karya professional.
 - 2) Butuh penguasaan computer untuk tata letak (*lay-out*).
 - 3) Kalau dicetak biayanya mahal.
 - b) Dalam penggunaan
 - 1) Pesan yang disampaikan terbatas.
 - 2) Perlu keahlian untuk menafsirkan.
 - 3) Beberapa poster perlu keterampilan membaca-menulis.

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati (diukur) melalui penelitian yang dimaksud (Notoatmodjo, 2018).

- a) Variabel Bebas (Independent Variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau dianggap menentukan variabel terikat yaitu gambaran penyuluhan dengan media poster.
- b) Variabel Terikat (Dependent Variable) adalah variabel yang dipengaruhi yaitu pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Variable penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



F. Definisi Operasional

1. Penyuluhan dengan media poster adalah suatu cara untuk menambah pengetahuan siswa/i tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan media poster
2. Pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) tentang cara menyikat gigi yang benar yang ditentukan dalam 3 kriteria yaitu baik, sedang, buruk.
3. Poster adalah alat peraga berupa gambar dan tulisan yang dapat dilihat atau dibaca.